



Media: Koran Tempo

Hari: Kamis

Tanggal: 07 Maret 2013

Halaman: B2

Yogyakarta Jadi Percontohan Kota Peduli Difabel

YOGYAKARTA — Organisasi PBB bidang Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan, UNESCO, bekerja sama dengan Pemerintah Kota Yogyakarta membuat model pengembangan sekolah inklusi untuk penyandang difabel atau orang berkebutuhan khusus. Yogyakarta menjadi model percontohan untuk kota lain di Indonesia karena dianggap peduli difabel.

Kepala Unit Ilmu Manusia dan Sosial UNESCO Charaf Ahmimed mengatakan Yogyakarta menjadi miniatur Indonesia yang banyak memiliki program untuk penyandang cacat. Pemerintah, organisasi

masyarakat, akademisi, dan sekolah di kota ini dianggap peduli terhadap difabel.

"Kami akan berkolaborasi dan bekerja sama dengan pemerintah kota untuk mengawal isu ini. UNESCO akan melihat komitmen pemerintah," kata dia ketika bertemu Wali Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti di Balai Kota Yogyakarta kemarin. Kerja sama itu akan dimulai April tahun ini.

Haryadi Suyuti akan berkomitmen memenuhi kebutuhan difabel. Dukungan tidak hanya diberikan untuk kebutuhan pendidikan, tapi juga buat fasilitas umum. "Kami jaga

sarana dan prasarana untuk difabel," kata dia. Di jalan yang tidak ramah difabel akan dibangun trotoar.

Kepala Bagian Perekonomian, Pengembangan, Pendapatan Daerah, dan Kerja Sama Pemerintah Kota Yogyakarta Danang Subagjono mengatakan UNESCO akan membuat model pengembangan sekolah inklusi yang telah dijalankan pemerintah kota sejak 2012. Namun pemerintah dan UNESCO belum menentukan sekolah mana yang akan menjadi model.

UNESCO, kata dia, tertarik dengan program pemerintah kota tentang

sekolah inklusi. Pengembangan sekolah inklusi akan diikuti pelatihan keterampilan difabel. "Hasil kerja sama akan jadi percontohan untuk kota lain di Indonesia dan negara lain," katanya.

Direktur Sentra Advokasi Perempuan Difabel dan Anak Nurul Saadah Andriani mengatakan Kota Yogyakarta layak menjadi percontohan kota peduli difabel karena memiliki perspektif yang baik terhadap difabel. Dia mencontohkan, kepedulian itu terlihat dalam program sekolah inklusi dan pelatihan terhadap guru.

● SHINTA MAHARANI

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Perekonomian Pengemb. P	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pendidikan			

Yogyakarta, 12 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005